PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN DABIN III KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Lutfi Khoirunnisa
1401416171

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2020

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN DABIN III KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Lutfi Khoirunnisa
1401416171

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes", karya

nama : Lutfi Khoirunnisa

NIM : 1401416171

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 6 April 2020

Mengetahui,

Koordprodi PGSD Tegal,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Pembimbing,

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

NIP 19611018 198803 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes" karya,

nama : Lutfi Koirunnisa

NIM : 1401416171

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, 17 April 2020.

Semarang, 17 April 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Akhmad Rifai, RC., M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Mengetahui,

Penguji I

Drs. Yuli Witanto, M.Pd.
NIP 19640717 198803 1 002

Penguji II

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji III,

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Lutfi Khoirunnisa

NIM : 1401416171

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul : *Pengaruh Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 6 April 2020
Penulis,

METERAI TEMPEL
03680ADF665469629
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lutfi Khoirunnisa
NIM 1401416171

SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENGGUNAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lutfi Khoirunnisa

NIM : 1401416171

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes",

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 6 April 2020

Mengetahui,
Koordprodi PGSD Tegal,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Pembuat Pernyataan,

Lutfi Khoirunnisa
NIM 1401416171

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya pada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al Insyirah, ayat: 6-8).
2. Disiplin tidak menjamin keberhasilan, tapi tidak ada keberhasilan tanpa disiplin (Mario Teguh).
3. Percaya bahwa segala sesuatu yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh, sabar, dan penuh kerja keras pasti akan mendapatkan hasil yang memuaskan (Penulis).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Kusni dan Bapak Dasim, Adikku Rafi Azzam Mukhtarom, serta keluarga besar yang selalu memberi doa, dukungan, semangat dan motivasi.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Khoirunnisa, Lutfi. (2020). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. Hal 284.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Hasil Belajar, Perhatian Orang Tua

Kualitas pendidikan dapat diketahui salah satunya melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya adalah disiplin belajar dan perhatian orang tua. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsi pengaruh disiplin belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes sebanyak 180 siswa dengan sampel sebanyak 125 siswa. Penelitian ini sebelumnya sudah memenuhi uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan uji heteroskesdatisitas, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) di SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes ($\rho_1 \neq 0$) dengan pengaruh sebesar 15%; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua (X_2) terhadap hasil belajar (Y) di SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten brebes ($\rho_2 \neq 0$) dengan pengaruh sebesar 13,2%; dan (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes ($\rho_3 \neq 0$) dengan pengaruh sebesar 18%.

Saran bagi orang tua untuk dapat meningkatkan perhatian kepada anak dalam kegiatan belajar. Bagi guru untuk dapat menumbuhkan, menerapkan dan meningkatkan disiplin belajar siswa. Bagi sekolah untuk meningkatkan kerjasama yang baik antarguru secara berkesinambungan dalam memerhartikan siswa. Bagi peneliti lanjutan untuk dapat mencari faktor yang memengaruhi hasil belajar.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Pengaruh Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar siswa Kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifa’i. RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., KoordProdi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan mendukungan demi terselesaikannya skripsi ini
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Yuli Witanto, M.Pd. dan Drs. Utoyo, M.Pd., dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 6 April 2020
Penulis,

Lutfi Khoirunnisa
NIM 1401416171

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI v
MOTO DAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
PRAKATA viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Pembatasan Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.5.1 Tujuan Umum 10
1.5.2 Tujuan Khusus 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoretis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 Kajian Teoretis 12
2.1.1 Hasil Belajar 12
2.1.1.1 Pengertian Belajar 12
2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar 13
2.1.1.3 Pengertian Hasil Belajar 14
2.1.1.4 Macam-macam Hasil Belajar 15

2.1.1.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar 16
2.1.2 Disiplin Belajar 18
2.1.2.1 Pengertian Disiplin..... 18
2.1.2.2 Macam-macam Disiplin..... 19
2.1.2.3 Pentingnya Disiplin..... 20
2.1.2.4 Fungsi Disiplin..... 21
2.1.2.5 Pembentukan Disiplin..... 24
2.1.2.6 Disiplin Belajar 24
2.1.2.7 Indikator Disiplin Belajar 25
2.1.3 Perhatian Orang Tua 26
2.1.3.1 Pengertian Perhatian Orang Tua 26
2.1.3.2 Pentingnya Perhatian Orang Tua 27
2.1.3.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Perhatian Orang Tua..... 28
2.1.3.4 Macam-macam Perhatian Orang Tua 28
2.1.3.5 Indikator Perhatian Orang Tua..... 29
2.1.4 Pembelajaran Tematik 30
2.1.4.1 Kurikulum 2013..... 30
2.1.4.2 Pengertian Pembelajaran Tematik 31
2.1.4.3 Karakteristik Pembelajaran Tematik..... 33
2.1.5 Hubungan Antarvariabel 34
2.1.5.1 Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar..... 34
2.1.5.2 Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar..... 34
2.2 Kajian Empiris 35
2.3 Kerangka Berpikir 51
2.4 Hipotesis Penelitian 52
BAB III METODE PENELITIAN 54
3.1 Desain Penelitian 54
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian..... 55
3.2.1 Tempat Penelitian 55
3.2.2 Waktu Penelitian..... 55
3.3 Prosedur Penelitian 56
3.3.1 Persiapan..... 56

3.3.2 Pelaksanaan 56
3.3.3 Akhir 56
3.4 Populasi dan Sampel 56
3.4.1 Populasi 57
3.4.2 Sampel 57
3.5 Variabel Penelitian 60
3.5.1 Variabel Bebas 60
3.5.2 Variabel Terikat 60
3.6 Definisi Operasional Variabel 60
3.6.1 Disiplin Belajar 61
3.6.2 Perhatian Orang Tua 61
3.6.3 Hasil Belajar 61
3.7 Jenis dan Sumber Data 62
3.7.1 Jenis Data 62
3.7.2 Sumber Data 62
3.8 Teknik dan Instrumen Pengumpul Data 62
3.8.1 Teknik Pengumpulan Data 62
3.8.1.1 Wawancara 63
3.8.1.2 Angket (Kuesioner) 63
3.8.1.3 Dokumentasi 64
3.8.2 Instrumen Pengumpul Data 64
3.8.2.1 Variabel Disiplin Belajar 64
3.8.2.1.1 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur 64
3.8.2.1.2 Angket Disiplin Belajar 64
3.8.2.2 Variabel Perhatian Orang Tua 65
3.8.2.2.1 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur 64
3.8.2.2.2 Angket Perhatian Orang Tua 66
3.8.2.3 Variabel Hasil Belajar 67
3.8.2.3.1 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur 67
3.8.2.3.2 Daftar Cocok Data Dokumen 67
3.9 Teknik Analisis Data 67
3.9.1 Uji Angket 67

3.9.1.1 Uji Validitas 68
3.9.1.1.1 Validitas Internal/Logis 68
3.9.1.1.1 Validitas Eksternal 68
3.9.1.2 Uji Reliabilitas 71
3.9.2 Uji Prasyarat Analisis 71
3.9.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 72
3.9.2.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Bebas 72
3.9.2.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Terikat 73
3.9.2.2 Analisis Statistik Inferensial 74
3.9.2.2.1 Statistik Parametris 74
3.9.3 Uji Hipotesis 76
3.9.3.1 Uji Hipotesis Statistik Parametris 77
3.9.3.1.1 Uji Korelasi Sederhana 77
3.9.3.1.2 Uji Regresi Sederhana 77
3.9.3.1.3 Uji Korelasi Ganda 78
3.9.3.1.4 Uji Regresi Ganda 78
3.9.3.1.5 Uji Koefisien Determinasi 79
3.9.3.1.6 Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) 79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 81
4.1 Hasil Penelitian 81
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 81
4.1.2 Deskripsi Responden 82
4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 83
4.1.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar 86
4.1.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Disiplin Belajar 87
4.1.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua 90
4.1.4 Hasil Uji Prasyarat Analisis 92
4.1.4.1 Uji Normalitas 92
4.1.4.2 Uji Linieritas 93
4.1.4.3 Uji Multikolinieritas 94
4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas 95
4.1.5 Uji Hipotesis 97

4.1.5.1 Hipotesis Pertama (X_1 terhadap Y) 97
4.1.5.2 Hipotesis Kedua (X_2 terhadap Y) 102
4.1.5.3 Hipotesis Ketiga (X_1 dan X_2 terhadap Y) 107
4.2 Pembahasan 113
4.2.1 Disiplin Belajar 114
4.2.2 Perhatian Orang Tua 116
4.2.3 Hasil Belajar 118
4.2.4 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar 119
4.2.5 Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar 120
4.2.6 Pengaruh Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar 122
4.3 Implikasi Penelitian 125
4.3.1 Implikasi Teoretis 125
4.3.2 Implikasi Praktis 126
4.3.2.1 Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa 126
4.3.2.2 Meningkatkan Perhatian Orang Tua 127
BAB V PENUTUP 128
5.1 Simpulan 128
5.2 Saran 128
5.2.1 Bagi Orang Tua 129
5.2.2 Bagi Guru 129
5.2.3 Bagi Sekolah 129
5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan 130
DAFTAR PUSTAKA 131
LAMPIRAN 139

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) 4
3.1 Populasi Penelitian..... 57
3.2 Penarikan Sampel 59
3.3 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar (Uji Coba) 65
3.4 Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba) 66
3.5 Hasil Penghitungan Populasi Siswa Uji Coba 69
3.6 Hasil penghitungan Sampel Siswa Uji Coba 69
3.7 Rentang Nilai Indeks (*Three Box Method*) 73
3.8 Rentang Predikat untuk KKM Satuan Pendidikan 67 74
3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R 78
4.1 Lokasi Pelaksanaan Penelitian..... 82
4.2 Data Jumlah Responden 82
4.3 Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Variabel Penelitian..... 83
4.4 Rentang Nilai Indeks (*Three Box Method*) 85
4.5 Rentang Predikat untuk KKM Satuan Pendidikan 67 86
4.6 Frekuensi Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) 86
4.7 Nilai Indeks Variabel Disiplin Belajar 89
4.8 Nilai Indeks Variabel Perhatian Orang Tua..... 91
4.9 Hasil Uji Normalitas 92
4.10 Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa 93
4.11 Hasil Uji Linieritas Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa .. 94
4.12 Hasil Uji Multikolinieritas 95
4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas 96
4.14 Hasil Uji Korelasi Sederhana..... 98
4.15 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar..... 99
4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar 101
4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar 102

4.18 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar 104
4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar..... 106
4.20 Hasil Uji Korelasi Berganda Variabel Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Variabel Hasil Belajar..... 107
4.21 Hasil Uji Regresi Berganda Variabel Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar 109
4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel disiplin belajar dan Perhatian Orang Tua Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar..... 111
4.23 Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Variabel Hasil Belajar 112

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Bagan Kerangka Berpikir 52

4.1 Diagram Persentase Variabel Disiplin Belajar terhadap Variabel Hasil Belajar..... 102

4.2 Diagram Persentase Variabel Perhatian Orang Tua terhadap Variabel Hasil Belajar 106

4.3 Diagram Persentase Variabel Perhatian Orang Tua terhadap Variabel Hasil Belajar 111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Daftar Cocok Dokumen Penelitian	140
2	Daftar Sekolah Dasar	141
3	Daftar Nama Siswa	142
4	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	149
5	Rekapitulasi Hasil PAS	153
6	Angket Disiplin Belajar (Uji Coba)	171
7	Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba)	175
8	Deskriptor Pensekoran Angket	179
9	Lembar Validitas Disiplin Belajar	180
10	Lembar Validitas Perhatian Orang Tua	187
11	Daftar Nama Siswa Uji Coba Penelitian	194
12	Rekap Skor Angket Uji Coba Variabel Disiplin Belajar	195
13	Rekap Skor Angket Uji Coba Variabel Perhatian Orang Tua	197
14	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel Disiplin Belajar	199
15	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel Perhatian Orang Tua	200
16	Hasil Uji Reliabilitas Angket Disiplin Belajar	201
17	Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua	202
18	Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	203
19	Rekapitulasi Hasil PAS Siswa Sampel Penelitian	207
20	Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar	213
21	Angket Disiplin Belajar	214
22	Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua	217
23	Angket Perhatian Orang Tua	218
24	Rekap Skor Angket Disiplin Belajar	221
25	Rekap Skor Angket Perhatian Orang Tua	226
26	Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal	231
27	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	245
28	Surat Izin Penelitian	246
29	Dokumentasi	261

BAB I

PENDAHULUAN

Hal-hal yang dibahas pada bagian pendahuluan, yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraiannya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memeroleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan informal, non formal, dan formal. Melalui pendidikan, diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan kepribadiannya menjadi lebih baik. Pada dasarnya, pendidikan mengacu pada perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki ada keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian, dan keterampilan siswa. Hal inilah, yang menyebabkan pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk karakter bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu tujuan pendidikan nasional termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dapat dilakukan secara bertahap melalui beberapa jenjang pendidikan mulai dari prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Selain itu, tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan siswa sebagai pribadi yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tinggi serta tetap memegang teguh nilai luhur bangsa. Proses

pencapaian tujuan pendidikan nasional memerlukan seperangkat alat, salah satunya adalah kurikulum.

Hamdani (2011:99) menyatakan bahwa, kurikulum adalah kumpulan rencana yang dijadikan pedoman dalam pendidikan, baik dalam jenis, lingkup, urutan isi, maupun dalam proses pendidikan. Dengan kata lain, kurikulum dijadikan acuan dalam melaksanakan setiap pembelajaran di sekolah. Segala hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan diatur dalam kurikulum. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan pengembangan kurikulum. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Salah satunya adalah perubahan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Fadlillah (2017:16), menjelaskan bahwa, Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pelaksanaan kurikulum 2013, untuk tingkat SD/MI sederajat menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah tertulis, “Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDL B/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik”. Majid (2017:80) menjelaskan bahwa, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terpusat. Pengembangan pembelajaran tersebut, diharapkan mampu meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 Ayat 1, tertulis

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi siswa. Pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Sekolah sebagai institusi pendidikan, pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain sekolah, dalam mengembangkan potensinya, siswa juga membutuhkan dukungan, baik langsung maupun tidak langsung dari pihak keluarga dan masyarakat.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan BAB I Pasal 1 Ayat 1 tertulis, “Pelibatan keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional”. Berdasarkan penjelasan tersebut, selain satuan pendidikan, keluarga juga memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya, keluarga khususnya orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, sehingga keterlibatan dan dukungan kedua orang tua sangat dibutuhkan dalam menunjang tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan siswa yang berkualitas adalah tercermin dari hasil belajar yang diperoleh pada setiap pelajaran yang disajikan oleh lembaga pendidikan.

Pencapaian hasil belajar siswa yang tinggi menjadi wujud keberhasilan siswa dalam belajar. Tetapi, fakta di tujuh sekolah dasar di Dabin III Kecamatan

Paguyangan Kabupaten Brebes menunjukkan masih ada beberapa siswa yang memeroleh hasil belajar di batas atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal tahun pelajaran 2019/2020. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari data hasil PAS semester gasal dapat dibaca pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Nilai PAS Semester Gasal Kelas V Tahun Pelajaran 2019/2020 SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

No	Nama Sekolah	Nilai KKM	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	SDN Pandansari 01	69	14	18	32
2	SDN Pandansari 02	65	10	11	21
3	SDN Pandansari 04	70	8	9	17
4	SDN Wanatirta 01	66	13	15	28
5	SDN Wanatirta 02	67	17	19	36
6	SDN Wanatirta 03	70	6	7	13
7	SDN Wanatirta 04	64	15	18	33
Jumlah			83	97	180
Persentase			46,11%	53,89%	100%

Menurut Slameto (2015:54-72), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi: faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor fisiologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan), faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran standar, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dengan masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin. Daryanto & Darmiatun (2013:49) menyatakan bahwa, disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola, memotivasi, dan independensi diri. Melalui sikap disiplin, siswa akan lebih teratur dan terstuktur, baik perilaku maupun sikapnya. Sikap disiplin yang muncul sendiri dalam diri siswa tanpa ada paksaan, tentunya akan berpengaruh pula terhadap proses belajarnya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar sangat penting dikembangkan pada siswa guna memperlancar proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Sikap disiplin belajar penting dimiliki oleh siswa, karena dengan disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa suatu paksaan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya. Di samping itu, juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan, karena dengan disiplin, rasa segan, rasa malas, dan keinginan untuk membolos akan teratasi. Siswa dengan disiplin belajar yang tinggi akan cenderung memeroleh hasil belajar yang lebih baik daripada yang disiplin belajarnya rendah. Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, datang ke sekolah tepat waktu, dan selalu menaati tata tertib sekolah.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal, salah satunya lingkungan keluarga. Ada banyak faktor yang memengaruhi belajar dari lingkungan keluarga, yang salah satunya adalah perhatian. Menurut Slameto (2015:105), perhatian merupakan kegiatan seseorang dalam hubungannya dengan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Pada hakikatnya, rangsangan yang paling berpengaruh terhadap diri anak berasal dari orang tua. Munib, Budiyono, & Suryana (2016:79) menjelaskan bahwa, orang tua menjadi pendidik dalam keluarga. Anak menganggap orang tua merupakan guru pertama bagi dirinya,

sehingga apa yang orang tua lakukan akan selalu dilihat dan diikuti oleh anak. Setiap orang tua, mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, dan tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain. Oleh karena itu, orang tua memilki peran yang sangat penting dalam proses belajar anak. Orang tua harus mengetahui apa yang dibutuhkan anak untuk menunjang aktivitas belajarnya, agar anak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dengan menunjukkannya melalui perhatian. Perhatian orang tua yang seharusnya diberikan kepada anak antara lain: membimbing anak dalam belajar, memfasilitasi belajar anak, selalu bertanya kepada anak setelah pulang sekolah tentang pembelajaran yang baru saja dilakukan. Jika orang tua menunjukkan perhatiannya kepada anak, maka akan menguatkan diri anak untuk rajin belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru SD Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 5 sampai 7 Desember 2019, diperoleh informasi bahwa masih ada siswa kelas V yang hasil belajarnya belum memenuhi Kriteria Kekuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dinyatakan ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum tuntas, sehingga perlu diadakan kegiatan remedial. Selain itu, juga dijumpai sikap belajar yang cenderung tidak disiplin pada saat pembelajaran berlangsung, seperti sikap siswa yang sibuk bermain dan berbicara dengan temannya. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, atau mengemukakan pendapat, terlihat pasif serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan dan mencari pemecahan dalam belajar. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua siswa masih kurang. Hal ini dikarenakan mata pencaharian sebagian besar orang tua di Dabin III yaitu sebagai petani, buruh, dan banyak pula yang merantau ke luar kota atau luar negeri, kemudian anak dititipkan kepada kakek dan neneknya di rumah, sehingga orang tua hanya berpikir yang terpenting anak mau sekolah dan kurang memotivasi anak untuk belajar. Faktor-faktor seperti perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa.

Sebelumnya, penelitian tentang pengaruh disiplin belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa telah banyak dilakukan, namun hal ini masih menarik untuk diteliti, terutama di Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan antara lain oleh Widana (2016) dan Kartini (2017). Widana (2016) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan hasil nilai t_{hitung} 1,116 < t_{tabel} 1,65263 dan *ρ-value* 0,266 > α 0,05; (2) lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan hasil nilai t_{hitung} -2,423 > t_{tabel} 1,65263 dan *ρ-value* 0,016 < α 0,05l; dan (3) ada pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditunjukkan dengan hasil analisis nilai F_{hitung} 4.501 > F_{tabel} 3,04 dengan *ρ-value* 0.012 < α 0.05. Nilai koefisien determinasi disesuaikan sebesar 0,034 artinya 3,4% prestasi belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar dan lingkungan keluarga, sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kartini (2017) guru SDN Sumur Batu 15 Petang Kemayoran Jakarta Pusat, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 6 Gugus 7 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif gaya belajar siswa (X_1) dengan hasil belajar IPS (Y) pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri di Gugus 7 dengan nilai koefisien korelasi 0.834 dan konstribusi determinasi 69,9% yang dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y}$ = 2,701+ 0,163 X1; (2) terdapat hubungan yang positif perhatian orangtua (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Gugus 7. Nilai koefisien korelasi 0.846 dengan kontribusi distriminasi 71.6% yang dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y}$ = 1,894 + 0,171 X2, dan (3) terdapat hubungan positif secara bersamaan hubungan antara gaya belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) pada siswa kelas VI

Sekolah Dasar Negeri di Gugus 7 dengan nilai koefisien korelasi 0.848 dengan kontribusi determinasi 71,9 %, kemudian sisanya 28,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dukungan teori yang ada, dan hasil wawancara observasi awal yang dilakukan di sekolah dasar, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh kedisiplinan belajar siswa dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Judul ini dipilih karena ada pengaruh besar kedisiplinan belajar siswa dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Kedisiplinan belajar siswa dipilih, karena merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar. Kemudian, perhatian orang tua merupakan salah satu faktor pendorong dari luar diri siswa juga memengaruhi kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dilakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

(1) Kurangnya disiplin belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
(2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa.
(3) Fasilitas belajar yang dimiliki kurang menunjang proses pembelajaran.
(4) Sebagian besar siswa hasil belajarnya masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
(5) Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam membentuk serta mengembangkan sikap disiplin belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah.
(6) Kurangnya motivasi belajar pada diri siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, perlu pembatasan masalah dengan mempertimbangkan kemampuan penulis dan luasnya permasalahan. Penelitian ini dibatasi pada:

(1) Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, dan disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.

(2) Perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: membimbing anak belajar, memfasilitasi belajar anak, dan selalu bertanya kepada anak tentang pembelajaran di sekolah.

(3) Hasil belajar siswa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif siswa berupa hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal tahun pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

(1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN di Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes?

(2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN di Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes?

(3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN di Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang telah disusun oleh penulis. Tujuan penelitian yang ada pada penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Uraiannya sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mencari dan mengetahui pengaruh disiplin belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN di Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

1.5.2 Tujuan Khusus

Pada penelitian ini, ada tujuan khusus yang ingin dicapai penulis. Tujuan khusus tersebut antara lain:

(1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN di Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

(2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN di Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

(3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh disiplin belajar siswa dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN di Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Uraiannya sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis untuk kepentingan penelitian yang akan datang, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini ditujukan untuk orang tua, guru, dan peneliti. Uraiannya sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Orang Tua

Meningkatnya perhatian orang tua terhadap anak dalam kegiatan belajar di dalam lingkungan keluarga atau di rumah.

1.6.2.2 Bagi Guru

Meningkatnya pengetahuan dan perhatian guru dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk studi banding teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, sehingga nantinya dapat dijadikan bekal menjadi pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka, dijelaskan mengenai kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraiannya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teoretis

Kajian teori merupakan uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Pada kajian teori, dibahas tentang hasil belajar, disiplin belajar, perhatian orang tua, dan pembelajaran tematik. Berikut merupakan penjabaran tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Hasil Belajar

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai (1) pengertian belajar; (2) ciri-ciri belajar; (3) prinsip-prinsip belajar; (4) pengertian hasil belajar; (5) macam hasil belajar; dan (6) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Pada kegiatan sehari-hari, hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak ada ruang dan waktu manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar. Hal tersebut berarti bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat, dan waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar juga tidak pernah berhenti (Aunurrahman, 2016:33).

Purwanto (2016:38) menjelaskan bahwa, belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilaku. Winkel (1999:53) dalam Purwanto (2016:39) menjelaskan bahwa,

belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Slameto (2015:2) mengemukakan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memeroleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan melalui pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Segala sesuatu yang dilakukan seseorang untuk memeroleh perubahan tingkah laku baik secara keseluruhan ataupun sebagian melalui pengalamannya sendiri dalam berinteraksi, dapat diartikan sebagai belajar. Sardiman (2014:20) menjelaskan bahwa, belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru yang dilakukannya. Adapun pengertian belajar menurut Hilgard (1963) dalam Susanto (2016:3), belajar adalah perubahan reaksi seseorang terhadap lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa buku-buku, sekolah, keluarga, teman-teman, dan kebudayaan yang ada di sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memeroleh perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Perubahan tersebut tidak hanya dari segi perilakunya, tetapi juga mencakup tiga ranah yaitu, ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Slameto (2015:27) menyebutkan bahwa, belajar memiliki empat prinsip yaitu: (1) berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar; (2) sesuai hakikat belajar; (3) sesuai materi/bahan yang harus dipelajari; dan (4) syarat keberhasilan belajar. Prinsip pertama berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar. Ketika siswa belajar, diusahakan dapat berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar perlu lingkungan yang menantang, dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Selanjutnya, prinsip kedua adalah sesuai hakikat belajar. Belajar itu prosesnya kontinu, sehingga harus dilaksanakan tahap demi tahap menurut perkembangannya. Balajar merupakan proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan pengertian yang satu dengan pengertian yang lain), sehingga mendapat pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan. Prinsip yang ketiga yaitu sesuai dengan materi/bahan yang dipelajari. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapainya.

Prinsip belajar yang terakhir adalah syarat keberhasilan belajar. Belajar memerlukan sarana yang cukup, agar siswa dapat belajar dengan tenang. Repetisi, dalam proses belajar perlu pengulangan berkali-kali, agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa. Dengan demikian, prinsip belajar dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang dtetapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada empat prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar yaitu, berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai hakikat belajar, sesuai materi/bahan yang harus dipelajari, dan syarat keberhasilan belajar. Jika keempat prinsip tersebut sudah dipenuhi dan dilaksanakan, maka siswa mampu belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

2.1.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2019:22) berpendapat bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Susanto (2016:5) juga menjelaskan bahwa, hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Bloom (1956) dalam Rifa'i & Anni (2016:72-75) menyebutkan bahwa, ada tiga taksonomi dalam ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif mencakup pengetahuan dan pemahaman. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik, seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Krathwohl (1996) dalam Purwanto (2016:51) menyebutkan bahwa, ada lima tingkatan dalam ranah afektif yaitu, penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Simpson (1974) dalam Rifa'i & Anni (2016:75) menjelaskan bahwa, jenis perilaku ranah psikomotorik dikategorikan menjadi tujuh yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Berdasarkan beberapa pendapat tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap yang terjadi pada individu, setelah melakukan suatu kegiatan belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.1.4 Macam-macam Hasil Belajar

Kingsley (1970) dalam Sudjana (2019:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Gagne & Briggs dalam Sudjana (2019:22) mengklasifikasi hasil belajar ke dalam lima kategori, yaitu: kemahiran intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemahiran motorik, dan sikap. Susanto (2016:6) menjelaskan bahwa, hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu: pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (ranah psikomotor), dan sikap siswa (ranah afektif). Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, pemahaman konsep adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru atau seberapa jauh siswa mengerti tentang gagasan yang disampaikan guru atau seberapa jauh siswa mengerti tentang gagasan atau suatu pengertian berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang telah dilakukan.

Orang yang telah memiliki konsep, telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra. Untuk mengukur hasil belajar siswa berupa

pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Pada pembelajaran di SD, umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester.

Bentuk atau macam hasil belajar yang kedua adalah keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa yang hasilnya dapat diukur menggunakan rubrik penilaian. Kemudian, hasil belajar yang terakhir adalah sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu maupun objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang yang hasilnya dapat diukur menggunakan angket/kuesioner.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang macam-macam hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini, hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar yang mencakup ranah kognitif dengan menggunakan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal tahun pelajaran 2019/2020.

2.1.1.5 Fakto-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya suatu hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Syah (2019:145-57) menggolongkan faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu: internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang dari dalam siswa sendiri, yang meliputi dua aspek, yaitu: (1) fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan (2) psikologis (yang bersifat rohaniah), meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Selanjutnya, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yakni, kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam yaitu: (1) lingkungan sosial meliputi keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman, serta (2) lingkungan nonsosial meliputi: rumah,

sekolah, peralatan dan alam. Faktor pendekatan adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar meliputi pendekatan tinggi, sedang, dan rendah.

Rifa'i & Anni (2016:78) mengemukakan bahwa, faktor yang berkontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal dari diri siswa. Kondisi internal mencakup, kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Beberapa faktor eksternal seperti, variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspons), tempat belajar, iklim, suasana keluarga, dan budaya belajar masyarakat akan memengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Belajar yang berhasil mensyaratkan guru harus memerhatikan kemampuan internal siswa dan situasi stimulus yang berasal dari luar diri siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Slameto (2015:54-72), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi: jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), fisiologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan), serta kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi: keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran standar, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah); serta masyarakat (kegiatan siswa dengan masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Lingkungan pendidikan yang pertama kali dialami oleh siswa adalah keluarga. Siswa akan menerima pendidikan awal dari orang tua kandung ataupun anggota keluarga yang lain. Keberadaan anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam belajar, intensitas waktu di dalam keluarga

pada umumnya lebih lama, daripada di sekolah atau lingkungan pendidikan lain. Selain intensitas waktu, hubungan antaranggota keluarga juga berperan penting dalam kegiatan belajar siswa. Selain kedua hal tersebut, faktor suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga juga turut memengaruhi proses kegiatan belajar siswa. Hal tersebut, tentunya akan memengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang faktor yang memengaruhi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Faktor yang datang dari diri siswa yang memengaruhi pencapaian hasil belajar, seperti kecerdasan anak, minat, kondisi fisik, disiplin belajar, dan motivasi belajar. Kemudian faktor luarnya adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, guru sebaiknya mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Disiplin Belajar

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai pengertian disiplin, macam-macam disiplin, pentingnya disiplin, fungsi disiplin, pembentukan disiplin, disiplin belajar, dan indikator disiplin belajar. Berikut uraiannya:

2.1.2.1 Pengertian Disiplin

Daryanto & Darmiatun (2013:49) menyatakan bahwa, dalam perspektif umum, disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi, dan independensi diri. Seseorang yang memiliki karakteristik disiplin yang sehat adalah orang yang mampu melakukan fungsi psikososial dalam berbagai setting termasuk: (1) kompetensi dalam bidang akademik, pekerjaan dan relasi sosial; (2) pengelolaan emosi dan mengontrol perilaku-perilaku yang impulsif; (3) kepemimpinan; serta (4) harga diri yang positif dan identitas diri.

Tu’u (2018:31) menyatakan bahwa, disiplin merupakan suatu hal yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah memainkan peran penting

dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tentang disiplin tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu perilaku sosial yang menunjukkan sikap patuh dan tanggungjawab terhadap suatu aturan, yang dilakukan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Sikap disiplin terbentuk sebagai hasil dari proses pembinaan yang dilakukan sejak dalam lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan pendidikan di sekolah, disiplin berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Macam-macam Disiplin

Tu'u (2018:44-46) menjelaskan bahwa, ada tiga macam disiplin yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif dan disiplin demokratis. Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin otoritarian diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoratarian sudah dianggap sebagai kewajiban.

Disiplin permitif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Pada disiplin permitif, tidak ada sanksi bagi pelanggarnya, sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebimbangan. Disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Disiplin demokratis muncul karena kesadaran diri, sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap.

Seperti halnya Tu'u, Hurlock (2016:93) juga mengklasifikasi disiplin, yakni: disiplin otoriter, permisif, dan demokratis. Disiplin otoriter bersifat mengatur, orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak mengapa ia harus patuh dan tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan tersebut. Disiplin yang permisif berdasarkan pada paham filsafat melalui akibat dari perbuatannya sendiri, anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial. Dengan demikian, tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena melakukan pelanggaran dan tidak diberi hadiah karena berperilaku baik. Disiplin demokratis, yang menekankan pada anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan yang dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap peraturan itu tidak adil. Terdapat pemberian hukuman bagi anak yang melanggar dan pemberian hadiah bagi yang berperilaku baik.

Tu'u (2018:47) menyebutkan bahwa, ada dua macam disiplin lainnya yaitu, disiplin individu dan disiplin sosial. Disiplin individu merupakan pengarahan diri ke tujuan-tujuan pribadi, yang dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri. Pengendalian diri dicapai melalui pelaksanaan yang menjadi tujuan dan kewajiban pribadi tersebut. Disiplin sosial merupakan perwujudan disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam individu dan karakter.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang macam-macam disiplin, dapat disimpulkan bahwa ada banyak macam disiplin yang dapat diterapkan dalam menunjang kegiatan belajar anak. Baik guru maupun orang tua, dalam menerapkan sikap disiplin, harus mampu menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak, agar sikap disiplin yang diajarkan dapat tertanam kuat dalam diri anak dan menjadi kebiasaan yang baik.

2.1.2.3 Pentingnya Disiplin

Menurut Hurlock (2016:83), disiplin penting untuk perkembangan anak, karena untuk memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Melalui sikap disiplin, anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai

hasilnya dapat diterima oleh anggota kelompok sosial anak. Sedangkan, Maman Rachman (1999) dalam Tu'u (2018:35) menjelaskan pentingnya disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut: (1) memberikan dukungan agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; (2) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (3) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin siswa tunjukkan terhadap lingkungannya; (4) untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya; (5) menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah; (6) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar; (7) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya; serta (8) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Selanjutnya, Tu'u (2018:37) juga menjelaskan bahwa disiplin itu penting, karena alasan berikut: (1) dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri sendiri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya; (2) tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib dalam proses pembelajaran; (3) orang tua senantiasa berharap di sekolah anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian, anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin; serta (4) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pentingnya disiplin, dapat disimpulkan bahwa disiplin memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan disiplin dalam belajar, siswa akan menyadari pentingnya belajar secara teratur. Disiplin yang terbentuk melalui kesadaran diri akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur sehingga siswa akan mencapai kesuksesan belajar. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat hilang dan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kehidupan anak.

2.1.2.4 Fungsi Disiplin

Hurlock (2016:97) menyebutkan, fungsi disiplin yaitu: (1) untuk mengajar anak, perilaku tertentu selalu akan diikuti dengan pujian; (2) untuk mengajar anak

harus memerhatikan suatu tingkatan yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan; dan (3) untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

Tu'u (2018:38-44) menjelaskan berbagai fungsi disiplin, yaitu: (1) menata kehidupan bersama; (2) membangun kepribadian; (3) melatih kepribadian; (4) pemaksaan; (5) hukuman; dan (6) menciptakan lingkungan kondusif. Fungsi disiplin yang pertama adalah menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu, membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

Fungsi disiplin yang kedua adalah membangun kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku, dan pola hidup perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat, dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di tiap-tiap lingkungan tersebut memberi dampak terhadap pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin, seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, dan menaati aturan-aturan yang berlaku.

Fungsi disiplin yang ketiga adalah melatih kepribadian. Sikap, perilaku, pola kehidupan yang baik, dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat, tetapi terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui melatih. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih.

Fungsi disiplin yang keempat adalah pemaksaan. Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, akan bermanfaat bagi kebaikan, dan

kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa, karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran diri, akan memberi pengaruh kurang baik. Jadi, disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Melalui pendampingan guru, pemaksaan dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya.

Fungsi disiplin yang kelima adalah hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin. Sanksi disiplin berupa hukuman tidak dapat dilihat sebagai cara untuk menakut-nakuti atau mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Sanksi seharusnya dijadikan sebagai alat pendidikan dan mengandung unsur pendidikan, karena tanpa unsur tersebut, hukuman kurang bermanfaat.

Selanjutnya, fungsi disiplin yang terakhir adalah menciptakan lingkungan kondusif. Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar, dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tentram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, maka sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi proses dan kegiatan pendidikan. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal ini dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah yang kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Berdasarkan penjelasan para ahli tentang fungsi disiplin, dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki fungsi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku,

dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

2.1.2.5 Pembentukan Disiplin

Tu'u (2018:48-9) menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi dan membentuk disiplin, yaitu: (1) kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan seseorang; (2) ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang. Hal ini, sebagai kelanjutan dari kesadaran diri; (3) alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan; serta (4) hukuman sebagai upaya menyadarkan, dan mengoreksi yang salah, agar orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan disiplin individu antara lain, teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Teladan adalah perbuatan dan tindakan yang kerap kali lebih besar pengaruhnya daripada kata-kata. Faktor teladan dalam disiplin sangat penting bagi disiplin siswa. Faktor lingkungan juga sangat memengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan yang menerapkan sikap disiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Latihan berdisiplin, disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tentang pembentukan disiplin, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, tetapi dibentuk melalui latihan berdisiplin. Sikap disiplin dapat terbentuk karena adanya kebiasaan seseorang dalam mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.6 Disiplin Belajar

Tu'u (2018:40) menjelaskan bahwa, disiplin belajar terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan. Disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat, dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar dan kembali seiring dengan hilangnya faktor luar yang menyebabkan individu tersebut

berdisiplin. Disiplin yang berlandaskan pemaksaan akan berpengaruh yang kurang baik terhadap kehidupan anak.

Disiplin belajar bukan harga mutlak yang tercipta sejak manusia dilahirkan, tetapi melalui kebiasaan yang diciptakan oleh siswa itu sendiri. Keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar secara teratur, itulah yang pada akhirnya mendorong terbentuknya disiplin belajar. Hal ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang ikut andil dalam membentuk kedisplinan anak. Tu'u (2018:31) menyatakan bahwa, disiplin merupakan proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak dilahirkan, melainkan terbentuk karena kebiasaan yang terus menerus dilakukan dan pengaruh lingkungannya. Disiplin yang terbentuk karena kesadaran diri akan bertahan lama dan berdampak positif bagi siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa menaati segala peraturan yang berlaku, taat kepada guru, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah, aktif mengikuti pelajaran di sekolah dan selalu disiplin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Apabila siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya juga akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

2.1.2.7 Indikator Disiplin Belajar

Tu'u (2018:91) melaporkan temuan penelitiannya mengenai disiplin di sekolah, yaitu indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa. Indikator disiplin belajar tersebut yaitu, dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar. Daryanto & Darmiatun (2013:135) menyebutkan bahwa, indikator disiplin belajar meliputi, disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di kelas. Indikator disiplin belajar di sekolah meliputi: memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

Kemudian, indikator disiplin belajar di kelas meliputi: membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, dan menggunakan pakaian atau seragam sesuai dengan aturan.

Simpulan dari beberapa pendapat tersebut, yaitu indikator disiplin belajar menunjukkan sikap kedisiplinan belajar baik di rumah maupun di sekolah yang berpengaruh pada hasil belajar. Oleh karena itu, indikator disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perpaduan antara teori Tu'u (2018) dan Daryanto & Darmiatun (2013) yang telah disebutkan, terdiri dari lima macam indikator, yaitu (1) disiplin masuk sekolah; (2) disiplin mengikuti pelajaran di sekolah; (3) disiplin mengerjakan tugas; (4) disiplin belajar di rumah; dan (5) disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

2.1.3 Perhatian Orang Tua

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai (1) pengertian perhatian; (2) pengertian perhatian orang tua; (3) pentingnya perhatian orang tua; (4) faktor yang memengaruhi perhatian orang tua; (5) macam-macam perhatian orang tua; dan (6) indikator perhatian orang tua. Berikut uraiannya:

2.1.3.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan kegiatan seseorang dalam hubungannya dengan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Arti perhatian ditinjau dari prinsip-prinsip perhatian, yaitu: (1) perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang diperoleh selama hidupnya; (2) perhatian seseorang tertuju dan diarahkan pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut; serta (3) orang-orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman, dan kebutuhannya (Slameto:105-7).

Sagala (2013:131) menjelaskan bahwa, perhatian dapat dilihat dari segi praktis, yang artinya dapat dipandang dari segi objek dan subjek. Perhatian dipandang dari segi objek, artinya perhatian merupakan hal yang terjadi, karena ada rasa tertarik pada objek yang berbeda dengan objek yang lain. Perhatian

dipandang dari segi subjek, yaitu perhatian yang terjadi karena ada rasa tertarik pada diri subjek. Hal yang menarik tersebut biasanya memiliki hubungan dengan diri subjek. Suryabrata (2015:14) menyebutkan bahwa, ada dua pengertian perhatian yaitu: (1) perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek dan (2) perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Dua pengertian perhatian yang telah disebutkan, dapat digunakan sesuai dengan konteksnya.

Selain pendapat tersebut, Munib, Budiyono, & Suryana (2016:79) berpendapat bahwa, orang tua menjadi pendidik dalam pendidikan keluarga. Orang tua dikatakan sebagai pendidik, karena secara kodrati lebih bersifat cinta kasih dan alamiah, karena pada dasarnya pendidikan dimulai sejak anak dalam kandungan sampai tumbuh dewasa. Cinta kasih yang alamiah tersebut ditunjukkan dengan salah satu cara yaitu memberikan dorongan atau perhatian lebih pada anak dalam proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian perhatian orang tua, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah sikap memfokuskan, mendukung, dan memerhatikan pendidikan anak dengan membimbing anaknya belajar di rumah, mengawasi, mengarahkan untuk belajar, serta memenuhi kebutuhan alat penunjang belajar anak.

2.1.3.2 Pentingnya Perhatian Orang Tua

Tu'u (2018:80) menjelaskan bahwa, keluarga merupakan salah satu potensi besar yang memberikan pengaruh positif terhadap prestasi siswa. Sudah sepatutnya keluarga mendorong, menyemangati, membimbing, dan memberi teladan yang baik bagi anaknya. Slameto (2015:61) menyatakan bahwa, perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Jika orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anaknya, tidak melengkapi alat belajar, tidak memerhatikan anak belajar, maka dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Anak yang pandai, tetapi kurang diperhatikan orang tua bisa jadi malas belajar dan mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pentingnya perhatian orang tua, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Jika anak mendapatkan perhatian belajar yang lebih dari orang tua, maka hasil belajarnya diharapkan akan meningkat.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Suryabrata (2015:16-8) menyebutkan ada dua faktor yang memengaruhi perhatian yaitu: faktor perhatian dipandang dari segi objek, dan faktor perhatian dipandang dari subjek. Faktor perhatian dipandang dari segi objek yaitu hal yang menarik perhatian yaitu hal-hal yang keluar dari konteksnya. Contohnya yaitu, saat kegiatan pembelajaran di kelas, ada siswa yang berbicara dengan salah satu teman, padahal siswa yang lain memerhatikan pelajaran. Siswa yang berbicara dengan temannya menarik perhatian guru dan siswa lainnya. Faktor perhatian dipandang dari subjek yang memerhatikan, yaitu sangat bersangkutan dengan pribadi subjek. Contohnya, hal yang memiliki hubungan dengan sejarah hidup seseorang. Seperti halnya orang tua, akan memerhatikan anaknya, karena anak merupakan darah dagingnya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tentang faktor yang memengaruhi perhatian orang tua, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perhatian orang tua dapat dipandang dari segi objek dan subjek. Penelitian ini lebih mengacu pada faktor perhatian dipandang dari segi subjek, karena pada dasarnya, anak memiliki hubungan dengan sejarah hidup orang tuanya, sehingga orang tua akan memberikan perhatian lebih. Orang tua bertanggung jawab terhadap kehidupan anaknya, meskipun anak tersebut nakal atau memiliki kekurangan.

2.1.3.4 Macam-macam Perhatian Orang Tua

Ada beberapa macam perhatian orang tua. Suryabrata (2015:146) menggolongkan perhatian menjadi tiga, yaitu: atas dasar intensitasnya, atas dasar cara timbulnya, dan atas dasar besarnya objek yang dikenai perhatian. Perhatian yang pertama adalah perhatian atas dasar intensitasnya, dibedakan menjadi perhatian intensif dan tidak intensif. Perhatian intensif merupakan perhatian yang diberikan secara fokus, terus-menerus, dan penuh kesadaran. Perhatian tidak intensif atau perhatian terbagi, artinya perhatian diberikan tidak secara fokus, karena ada hal lain yang perlu diperhatikan.

Perhatian yang kedua adalah perhatian atas dasar cara timbulnya, meliputi perhatian spontan dan perhatian sekehendak. Perhatian spontan merupakan

perhatian yang timbul secara spontan, tidak disengaja, atau datang secara tiba-tiba, karena adanya minat seseorang. Perhatian sekehendak atau disebut perhatian disengaja merupakan perhatian yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan kemauan secara sengaja. Kemudian, perhatian yang terakhir adalah perhatian atas dasar besarnya objek yang dikenai perhatian, meliputi perhatian terpencar dan perhatian terpusat. Perhatian terpencar merupakan perhatian yang tertuju kepada banyak objek tanpa batas. Perhatian terpusat merupakan perhatian yang tertuju kepada objek yang sangat terbatas atau hanya satu objek. Berdasarkan penjelasan tentang macam-macam perhatian orang tua, dapat disimpulkan bahwa banyak macam perhatian orang tua yang dapat diberikan kepada anak. Pada penerapannya, orang tua harus mampu menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak, Perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, perhatian yang disengaja. Artinya, orang tua menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, sehingga orang tua memperhatikan kebutuhan belajar anak.

2.1.3.5 Indikator Perhatian Orang Tua

Ada beberapa bentuk perhatian orang tua. Ahmadi & Supriyono (2013:85-8) menyebutkan bahwa, ada beberapa bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya yaitu sebagai berikut: (1) orang tua memotivasi belajar kepada anak; (2) orang tua memberikan penghargaan; (3) orang tua membimbing anak dalam belajar; (4) orang tua menciptakan suasana rumah yang tentram dan harmonis; serta (5) orang tua menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan anak.

Slameto (2015:61-4) menyebutkan bahwa, bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya yaitu sebagai berikut: (1) orang tua mendiskusikan kebutuhan anak; (2) orang tua mengatur waktu belajar anak; (3) orang tua menyediakan/melengkapi alat belajar anak; (4) orang tua menciptakan relasi antaranggota keluarga yang baik; (5) orang tua menciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram; (6) pengertian orang tua; serta (7) latar belakang kebudayaan orang tua.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang indikator perhatian orang tua, dapat disimpulkan bahwa banyak bentuk perhatian yang dapat orang tua

tunjukkan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Perhatian lebih yang diberikan oleh orang tua sangat membantu meningkatkan semangat belajar, sehingga anak mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Kemudian, indikator perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini, mengacu pada pendapat Ahmadi & Supriyono (2013) dan Slameto (2015), yaitu: (1) memberikan dorongan belajar; (2) membimbing anak; (3) mengatur waktu belajar; (4) memberi penghargaan; (5) menciptakan suasana rumah yang tenteram; dan (6) menyediakan kebutuhan belajar anak.

2.1.4 Pembelajaran Tematik

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai Kurikulum 2013, pengertian pembelajaran tematik, dan (3) karakteristik pembelajaran tematik. Berikut uraiannya:

2.1.4.1 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Fadlillah (2017:16) menjelaskan bahwa, Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Fadlillah (2017:173-5) menjelaskan bahwa, prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama. Hanya saja, yang membuat berbeda adalah titik tekan pembelajaran dan cakupan materi yang diberikan kepada siswa. Dengan kata lain, sikap dan keterampilan lebih menjadi prioritas utama daripada pengetahuan. Meskipun demikian, harapannya ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang dan beriringan, agar pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.

Banyak hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan ketercapaian pembelajaran, antara lain adalah prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan

guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, di antaranya, yaitu: (1) dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu; (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber; (3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; (4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; (5) dari pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu; (6) dari pembelajaran yang menginginkan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi; (7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; serta (8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut, diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara terpadu dan terintegrasi, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran. Dengan memerhatikan berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan berjalan dengan lebih menghargai siswa. Artinya, siswa diperlakukan dengan baik dalam upaya mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki dengan cara yang baik, menarik, dan menyenangkan. Selain itu, proses pembelajaran dapat memancing atau menumbuhkan semangat siswa untuk lebih kreatif, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab. Berdasarkan beberapa uraian tentang Kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang dalam praktiknya di sekolah lebih dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan beberapa aspek dalam diri siswa, yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2.1.4.2 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk tingkat SD/MI sederajat menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, tertulis “Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDL B/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik”.

Majid (2017:80) menjelaskan bahwa, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada

siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dengan cara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompotensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan kaitan tersebut, siswa akan memeroleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Kegunaan pembelajaran tematik di antaranya adalah siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, siswa mampu memelajari dan mengembangkan berbagai kompotensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, serta siswa mampu merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, siswa lebih bersemangat, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, dan mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, sehingga guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus (Daryanto, 2014:31).

Daryanto (2014:4) menyebutkan bahwa, pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa memeroleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Manfaat pembelajaran tematik adalah dengan menggabungkan beberapa komponen dasar antara indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi, siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna, sebab isi/materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat. Adanya pemaduan mata pelajaran, penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pembelajaran tematik, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi/materi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

2.2.4.3 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Daryanto (2014:5-6) menyebutkan bahwa, ada lima karakteristik pembelajaran tematik yaitu, sebagai berikut:

(1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberi kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melalukan aktivitas pembelajaran.

(2) Memberi pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

(3) Pemisahan pembelajaran tidak begitu jelas

Pada pembelajaran tematik, antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

(4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

(5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes, dimana guru mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

Berdasarkan pendapat tentang karakteristik pembelajaran tematik, dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu, seperti pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan pembelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dan bersifat fleksibel atau luwes.

2.1.5 Hubungan Antarvariabel

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar dan hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar. Berikut uraiannya:

2.1.5.1 Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

Slameto (2015:67) menyebutkan bahwa, salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah disiplin. Disiplin belajar bukan pembawaan dari lahir, tetapi merupakan perilaku yang sengaja dibiasakan dalam waktu yang lama. Disiplin belajar terbentuk karena ada kesadaran diri dan pembiasaan diri untuk belajar secara teratur, baik di rumah maupun di sekolah tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Jadi, semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, semakin baik juga hasil belajar yang akan diperoleh.

2.1.5.2 Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Anak yang pandai, namun tidak mendapatkan perhatian dari orang tua akan menyebabkan malas dan menghadapi kesukaran dalam belajar. Orang tua yang memerhatikan anak dalam belajar, akan mendukung keberhasilan anak dalam belajar. Perhatian orang tua, memegang peranan penting dalam membimbing anak untuk belajar dan memotivasi anak agar dapat berhasil dalam belajar. Keterlibatan orang tua sangat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak. Dukungan dari orang tua merupakan pendorong semangat siswa untuk berprestasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memegang peranan sangat penting dalam pemerolehan hasil belajar anak. Jika orang tua memberikan perhatian, mendukung, dan memberikan fasilitas belajar

yang baik, maka hasil belajar anak akan meningkat. Sebaliknya, jika orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak, maka hasil belajar anak juga akan menurun atau kurang optimal.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian mengenai disiplin belajar dan perhatian orang tua telah banyak dikaji dan dilakukan oleh banyak peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dan mendukung penelitian ini, diantaranya dilakukan oleh:

(1) Lusi, Lestari, & Purwanti (2015) mahasiswa dan dosen FKIP Untan Pontianak, melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Disiplin Belajar pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, motivasi belajar siswa 80,81% ketercapaian tersebut berada pada rentang sangat baik motivasi belajar siswa dikatakan sangat baik apabila siswa sudah memiliki motivasi dengan baik. Disiplin belajar siswa 78,65% yang berada pada rentang baik.

(2) Pratama, Syahruddin, & Basri (2015) mahasiswa dan dosen FKIP Untan Pontianak, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Pariwisata. Kontribusi hubungan positif disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Pariwisata yaitu sebesar (43,76%), lebih besar dari nilai kritik t_{tabel} dengan dk (n-1)= 39-1= 38 adalah 2,021 (43,756 > 2,021). Artinya, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa salah satu disebabkan adanya disiplin belajar dari diri siswa itu sendiri. Sedangkan, selebihnya sebesar (78,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

(3) Rahmawati, Baidar, & Yulastri (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Padang, melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan Disiplin dalam Pembelajaran Praktik dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia 1 di SMK Negeri 3 Kota Solok.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, disiplin pada pembelajaran praktik berkategori baik dan hasil belajar siswa berada pada kategori tuntas. Hubungan variabel disiplin dalam pembelajaran praktik (X) dengan hasil belajar mengolah makanan Indonesia 1 (Y) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,721 > 2,048).

(4) Rini (2015) mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi sebesar 0,465 dengan memperhatikan F_{hitung} sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F_{tabel} yaitu 2,29, berarti pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo adalah signifikan.

(5) Sari, Rostamailis, & Yanita (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Padang, melakukan penelitiannya yang berjudul *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, persentase tingkat pencapaian responden pada disiplin belajar 57% dengan kategori rendah. Hasil belajar mata pelajaran produktif di ketahui rata-rata hasil belajar terendah adalah 65, sedangkan hasil belajar tertinggi adalah 95. Analisis korelasi *bivariate* diperoleh sebesar 0,614 berarti menunjukkan terjadi hubungan yang kuat, uji signifikansi korelasi menunjukkan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14,548 > 2,021) yang berarti bahwa H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang ditolak pada taraf signifikansi 95%.

(6) Setiawati (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, hasil R sebesar 0,645, yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pada analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

(7) Sholihat (2015) Guru SMP Negeri 5 Padalarang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolah dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar serta Implikasinya pada Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Survey pada SMP Negeri Klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat).* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) efektivitas Peraturan Sekolah di SMP negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat termasuk kategori kurang efektif; (2) terdapat pengaruh efektivitas peraturan sekolah terhadap disiplin belajar di SMP negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat; (3) terdapat pengaruh efektivitas peraturan sekolah terhadap motivasi belajar di SMP negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat; (4) terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar di SMP negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat; (5) terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar di SMP negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat; (6) terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar di SMP negeri yang berklasifikasi SSN di kabupaten Bandung Barat; (7) terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar di SMP negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat; dan (8) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMP negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat.

(8) Sukarata, Dantes, & Marhaeni (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, melakukan penelitian yang berjudul *Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Se Gugus VI Kecamatan Kubu.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat determinasi yang signifikan kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,373 dan sumbangan efektifnya sebesar 7,24%; (2) terdapat determinasi yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,379 dan sumbangan efektifnya sebesar 11,28%; (3) terdapat determinasi yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,372 dan sumbangan efektifnya sebesar 10,57%; serta (4) secara bersama sama, terdapat determinasi yang signifikan kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,539 dan kontribusinya sebesar 29,1% terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Se Gugus VI Kecamatan Kubu.

(9) A'la (2016) pengawas MI Kabupaten Pemalang, melakukan penelitian yang berjudul *Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) perhatian orang tua siswa SMP Negeri 01 Pemalang tinggi; (2) motivasi belajar siswa SMP Negeri 01 Pemalang tinggi; dan (3) ada pengaruh interaksi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan mempengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

(10) Anjarani, T. P (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil

belajar IPS siswa; (2) besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 53,8% dan 46,2% merupakan faktor lain yang memengaruhi hasil belajar IPS siswa. Disarankan kepada semua pihak dapat memperhatikan bahwa penanaman disiplin itu penting dan mengembangkan cara menanamkan disiplin belajar yang baik.

(11) Arpiansyah, Rustiyarso, & Syahrudin (2016) mahasiswa dan dosen FKIP Untan Pontianak, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPIT Al-Mumtaz Pontianak.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPIT Al-Mumtaz Pontianak ditunjukkan dengan formulasi Y = 46,545+0,540X dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,499 > 2,0518. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMPIT Al-Mumtaz Pontianak. Besar kontribusinya R^2= 0,312, menyatakan bahwa disiplin belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 31,2%, sisanya oleh variabel lain dan diperlukan penelitian lebih lanjut.

(12) Elly (2016) dosen PGSD FKIP Unsyiah, melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa, dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya, sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan memengaruhi hasil belajar, tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini, dikarenakan hasil belajar tidak hanya diperanguhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

(13) Maryani (2016) mahasiswa Pascasarjana Universitas Tadulako, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan*

Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu; (2) motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu; (3) disiplin belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu; dan (4) lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu.

(14) Ningsih & Nurrahmah (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Indraprasta PGRI, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika; (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika; dan (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45.3% sisanya sebesar 54.7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua.

(15) Nurhayati (2016) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Pekerjaan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta Tahun 2015/2016*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil uji t yaitu $-2{,}052 \leq 1{,}827 \leq 2{,}052$; (2) perhatian orang tua tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil uji t yaitu $-2{,}052 \leq 1{,}513 \leq 2{,}052$; dan (3) pekerjaan dan perhatian orang tua

tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil uji F yaitu 3,500 > 3,35 dan nilai probabilitas signifikansi > 0,05 yaitu 0,44. Disimpulkan bahwa pekerjaan dan perhatian orang tua tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta tahun 2015/2016.

(16) Rahartiwi (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan dengan hasil belajar; dan (2) peranan variabel kedisiplinan dalam menentukan keberhasilan belajar yaitu sebesar 24,32%, sedangkan sisanya berasal dari faktor lain.

(17) Saputri (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) disiplin belajar di sekolah memeroleh skor rata-rata 78,7 dengan kategori baik; (2) disiplin belajar di rumah memperoleh skor rata-rata 79,72 dengan kategori baik; (3) prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada penelitian ini diketahui bahwa 63,3% siswa dalam kategori baik; (4) ada hubungan disiplin belajar di rumah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan; (5) ada hubungan disiplin belajar di sekolah dengan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan; dan (6) ada hubungan disiplin belajar di rumah dan di sekolah dengan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan.

(18) Thoha & Wulandari (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Malang, melakukan penelitian yang berjudul *The Effect of Parents Attention and Learning Discipline on Economics Learning Outcomes*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas ekonomi dan (2) ada pengaruh positif disiplin belajar pada hasil belajar siswa kelas ekonomi.

(19) Yasmin, Santoso, & Utaya (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Malang, melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan memiliki disiplin dan tanggung jawab belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil pengitungan terdapat hubungan yang sangat erat disiplin dengan tanggung jawab belajar, besar koefisien korelasinya sangat besar, yaitu 0,823 dengan signifikansi 0,000 dengan tingkat hubungan sangat erat.

(20) Sukmanasa (2016) mahasiswa Universitas Pakuan, melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, ada hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Ciheuleut 1 Bogor.

(21) Ainun (2017) mahasiswa IAIN Ponorogo, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) tingkat perhatian orangtua pada anak yang bersekolah di MTsN Ngunut Ponorogo dengan persentase sebesar 68%; (2) tingkat disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo dengan persentase sebesar 60%; dan (3) ada pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo, karena F_{hitung} (10, 3466) lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%= 4,04 dan taraf signifikansi 1%= 7,19. Besarnya pengaruh dari perhatian orang tua terhadap disiplin siswa sesuai perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 16, 4410%, sedangkan sisanya 83, 559% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

(22) Astuti & Handayani (2017) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika,

hasil analisis data menunjukkan nilai Sig=0,000 dan F_{hitung} = 17,953; (2) terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar fisika, hasil analisis data menunjukkan nilai Sig=0,037 dan t_{hitung}= 2,125; dan (3) terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar fisika, hasil analisis data menunjukkan nilai Sig= 0,000 dan t_{hitung} = 5,053.

(23) Chulsum (2017) guru SMP Negeri 12 Surabaya, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kedisiplinan siswa pengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 7 Surabaya.

(24) Fadilla (2017) dosen STEBIS IGM, melakukan penelitian yang berjudul *Penghasilan Orangtua dan Uang Saku terhadap Prestasi Mahasiswa (STEBIS IGM)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, penghasilan orangtua dan uang saku terbukti secara bersama-sama memengaruhi IPK mahasiswa. Secara parsial, baik penghasilan orangtua maupun uang saku tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa STEBIS IGM. Ketidaksignifikanan variabel independen ini, karena sebagian mahasiswa STEBIS IGM sudah bekerja dan tidak lagi dibiayai oleh orangtua mereka. Mereka memenuhi kebutuhan mereka dengan hasil kerja mereka sendiri.

(25) Fathurrohman (2017) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dengan persamaan garis regresi Y=44,02+0,05X + 0,42Z, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (88,31 > 3,92) dan nilai t_{hitung} sebesar > t_{tabel} (4,00 > 1,98); dan (2) pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 60%, dengan sumbangan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 0,35 dan sumbangan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,42.

(26) Jeffrey & Zein (2017) dosen pascasarjana Universitas Mercu Buana Jakarta, melakukan penelitian yang berjudul *The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) variabel motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar; (2) variabel disiplin berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar; (3) variabel fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar; dan (4) secara bersamaan, tiga variabel independen motivasi berprestasi, disiplin belajar dan fasilitas belajar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa.

(27) Khumaero & Arief (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar, serta secara parsial gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perstasi belajar.

(28) Lestari, Susilo, & Setyosari (2017) mahasiswa dan dosen Pascasarjana Universitas Negeri Malang, melakukan penelitian yang berjudul *Peran Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, penerapan pembelajaran tematik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih perhatian terhadap pelajaran, ada relevansi antara pelajaran dan lingkungan siswa, siswa merasa percaya diri mengikuti pelajaran, karena materi disesuaikan dengan perkembangan usia siswa, dan siswa merasa puas mengikuti pelajaran, karena siswa tidak merasa terbebani dengan materi yang cukup sulit.

(29) Misnawati & Widodo (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Kelas X SMK Widya Praja Ungaran*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa

kelas X SMK Widya Praja Ungaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, disiplin belajar dalam kriteria tinggi sebesar 47,05%. Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

(30) Prasasty (2017) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar Matematika; (2) terdapat pengaruh yang signifikan disiplin dan belajar prestasi belajar Matematika; dan (3) terdapat yang signifikan motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika.

(31) Prastiwi (2017) mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta, melakukan penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V SD N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, dengan menggunakan *reward sticker picture* dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa kelas V B SDN 2 Pedes. Hal ini dapat dilihat dari persentase sikap disiplin belajar siswa dari hasil *checklist* disiplin belajarnya mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil persentase pra siklus sebesar 75,5% meningkat menjadi siklus I sebesar 83,8% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kategori tinggi. Hasil wawancara guru menunjukkan respons positif terhadap penggunaan *reward sticker picture*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *reward sticker picture* dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa.

(32) Sriyono (2017) dosen Universitas Indraprasta PGRI, melakukan penelitian yang berjudul *Learning Discipline on Social Science Achievement at Junior High School in Bekasi, West Java Province, Indonesia.* Sampel dalam penelitian ini dilakukan dalam sampel *random sampling*. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kedisiplinan pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ilmu sosial.

(33) Syamsudduha (2017) dosen UIN Alaudin Makassar, melakukan penelitian yang berjudul *Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak di Sekolah pada SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) pendidikan anak di sekolah yang dilakukan SDIT Al-Fityan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengikuti kurikulum muatan nasional (2013) dan muatan lokal; (2) bentuk pelibatan partisipasi orangtua dilakukan melalui kegiatan *home visit*, pengajian bulanan, belajar Al-Quran mingguan dan buku Muhatabaah Yaumiyah; serta (3) faktor pendukung dari program ini adalah dukungan manajemen yang baik, dan sumber daya sekolah yang sangat menunjang, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih banyaknya orangtua yang sangat sibuk, sehingga belum berpartisipasi secara maksimal.

(34) Utami, Witarsa, & Warneri (2017) mahasiswa dan dosesn FKIP Untan Pontianak, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 10 Pontianak*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) kedisiplinan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak secara umum termasuk dalam kategori tinggi; (2) hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak pada mata pelajaran ekonomi termasuk kategori sangat baik; (3) terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak; dan (4) koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu disiplin belajar terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa sebesar 12,1%, sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

(35) Wirantasa (2017) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori sedang; (2) prestasi belajar matematika siswa termasuk dalam kategori sedang; dan (3) terdapat

hubungan positif yang sangat kuat kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika.

(36) Wulandari & Hapsari (2017) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI pada Siswa SMA Negeri 4 Depok*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas XI mata pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 4 Depok.

(37) Aulia, Khafid, & Masturi (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Role of Learning Discipline in Mediating the Influence of Parent's Parenting Towards Student's Learning Achievement*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan pengasuhan orang tua melalui prestasi belajar (50,9%); (2) disiplin belajar melalui prestasi belajar siswa (37,7%); (3) pengasuhan orang tua melalui disiplin belajar (67,7%); dan (4) ada dampak pembelajaran disiplin sebagai mediasi pengasuhan orang tua melalui prestasi belajar (25,4%).

(38) Haditama, Wardi, & Syamwil (2018) dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Padang, melakukan penelitian yang berjudul *The Effect of Parents Attention, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes of Students at the Student Financial Accounting Class*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Path Analysis*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dan berkontribusi terhadap disiplin belajar. Perhatian orang tua dan disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Perhatian orang tua, disiplin belajar, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI.

(39) Lomu & Widodo (2018) mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.*

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mencari seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa; (2) untuk mencari seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa; dan (3) untuk mencari seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dan disiplin belajar sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Mengingat seberapa penting motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar, perlu ada motivasi dan disiplin yang tinggi pada diri siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapainya.

(40) Nuraini (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, melakukan penelitian yang berjudul *Kedisiplinan Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) kedisiplinan, perhatian orang tua, dan lingkungan sekolah berkontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika secara sebesar 9,5%; (2) kedisiplinan berkontribusi secara parsial dengan memberikan SR sebesar 61,3% dan SE sebesar 5,82% terhadap hasil belajar matematika; (3) perhatian orang tua tidak berkontribusi secara parsial dengan memberikan SR sebesar 20,52% dan SE sebesar 1,95% terhadap hasil belajar matematika; dan (4) lingkungan sekolah berkontribusi secara parsial dengan memberikan SR sebesar 18,18% dan SE sebesar 1,73% terhadap hasil belajar matematika.

(41) Purbiyanto & Rustiana (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,01%; (2) lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar 7,12%; dan (3) motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,60%.

(42) Sari (2018) mahasiswa Universitas Kristen Kencana, melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) pada ranah pengetahuan hasil belajar meningkat dari persentase ketuntasan 48% dengan rata-rata kelas 67, menjadi 93% dengan rata-rata kelas 85; (2) pada ranah sikap rata-rata siswa mampu mencapai predikat B (Baik) dari predikat C (Cukup); dan (3) pada ranah keterampilan hasil belajar meningkat dari rata-rata 62 menjadi 75. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik kerena mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

(43) Sholeh & Sa'idah (2018) dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar; (2) tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar; dan (3) terdapat pengaruh secara simultan motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS.

(44) Candrawati, Atmaja, & Khafid (2019) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Implementation of Discipline and Politeness Value and Their Relevancies Toward Social Attitudes of Elementary Students*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) penerapan nilai karakter disiplin ke dalam pembelajaran IPS berbasis observasi dilakukan melalui aktivitas awal sebelum pembelajaran hingga selesai; (2) penerapan nilai karakter yang sopan dalam kehidupan keluarga didasarkan pada pelatihan atau kebiasaan untuk mematuhi aturan, perintah orang tua; dan (3) orang tua mendorong penerapan nilai karakter yang sopan dalam kehidupan keluarga dengan menasihati mereka untuk menghormati orang yang lebih tua, untuk bersikap sopan dan tidak bersikap kasar saat berbicara.

(45) Hidayati & Zuhdi (2019) mahasiswa dan dosen IAIN Tulungagung, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Keluarga (TKI) terhadap Perilaku Disiplin Belajar Siswa SD di Kabupaten Tulungagung.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, perilaku disiplin belajar siswa dengan orang tua yang bekerja sebagai TKI diluar negeri adalah rendah dikarenakan keberfungsian keluarganya juga rendah. Hal ini terjadi karena kurang adanya pendidikan langsung dari orang tua sebagai figur yang pertama dan utama bagi seorang anak.

(46) Mulyawati, Sumardi, & Elvira (2019) mahasiswa dan dosen FKIP Universitas Pakuan melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan harga koefisien regresi (ρ_{xy}) sebesar 1,32 dan diperoleh t_{hitung} sebesar 13,23. Hal ini menunjukkan ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,82 atau sebesar 82%. Hal ini berarti nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sebesar 82% ditentukan oleh disiplin belajar, melalui persamaan regresi $\hat{Y}$= -120,01 +2,18X. Sisanya sebanyak 18% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah terdapat salah satu atau dua variabel yang sama dengan penelitian ini yaitu, disiplin belajar, perhatian orang tua, atau hasil belajar siswa. Kemudian, perbedaannya adalah penelitian ini membahas tiga variabel sekaligus yaitu, disiplin belajar, perhatian orang tua, dan hasil belajar siswa. Terdapat pula perbedaan lain seperti, jenjang pendidikan dan hasil belajar siswa yang digunakan. Penelitian terdahulu banyak yang dilakukan ditingkat SMP dan SMA, sedangkan penelitian ini

dilakukan ditingkat SD. Selanjutnya, hasil belajar siswa yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah hasil belajar IPA, IPS, Matematika, dan sebagainya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan hasil belajar tematik pada siswa SD. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti variabel tersebut, agar terdapat referensi baru mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di SD.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang penulis buat menggambarkan pengaruh disiplin belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar dan perhatian orang tua. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Displin belajar adalah serangkaian sikap dan tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur, baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Jadi, jika disiplin belajar pada diri siswa tinggi, maka hasil belajarnya akan tinggi.

Selain itu, perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anak dengan membimbing, mengawasi, melengkapi alat belajar juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kedisiplinan siswa dan perhatian orang tua saling memengaruhi prestasi belajar siswa. Pengaruh kedisiplinan bersifat tidak sementara, tetapi akan dibawa sampai kapanpun. Orang tua juga harus mendukung siswa dengan melakukan pendekatan dan menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa. Orang tua dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar di rumah. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan disiplin belajar siswa dan orang tua dapat sadar pentingnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak agar hasil belajar anak meningkat. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat digambarkan pola pemikiran dalam penelitian sebagai berikut.

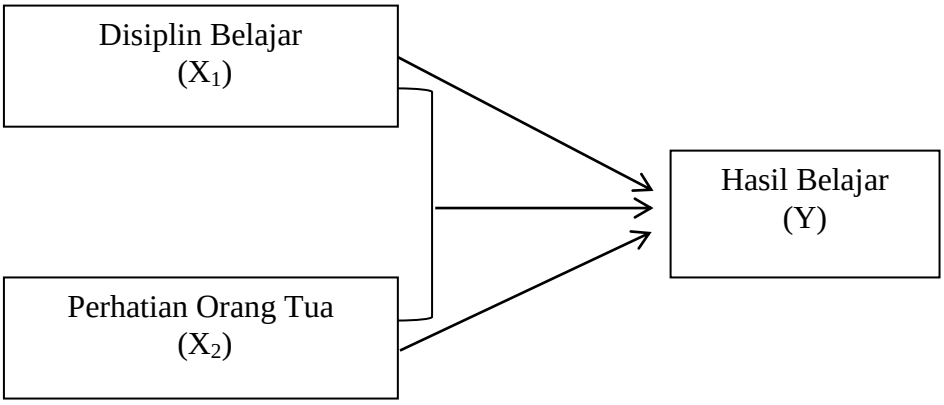

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Skema tersebut menunjukkan bahwa, hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat, disiplin belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) sebagai variabel bebas. Disiplin belajar dan perhatian orang tua merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:99) menjelaskan bahwa, hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hal yang sama diungkapkan oleh Riduwan (2015:37), hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{01}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. ($\rho=0$)

H_{a1}: Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. ($\rho\neq0$)

H_{02}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. ($\rho=0$)

H_{a2}: Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. ($\rho \neq 0$)

H_{03}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. ($\rho = 0$)

H_{a3}: Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. ($\rho \neq 0$)

BAB V

PENUTUP

Penelitian berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes” telah terlaksana. Berdasarkan data hasil penelitian, telah dibuat simpulan dan saran. Uraiannya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis, dibuat simpulan sebagai berikut:

(1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes ($\rho_1 \neq 0$). Simpulan ini diperoleh dari hasil uji korelasi sederhana, regresi sederhana, dan koefisien determinasi dengan pengaruh sebesar 15%.

(2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes ($\rho_2 \neq 0$). Simpulan ini diperoleh dari hasil uji korelasi sederhana, regresi sederhana, dan koefisien determinasi dengan pengaruh sebesar 13,2%.

(3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes ($\rho_3 \neq 0$). Simpulan ini diperoleh dari hasil uji korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinasi, dan Uji F dengan pengaruh sebesar 18 %.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran bagi guru, sekolah, orang tua dan peneliti lanjutan. Uraiannya sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Orang Tua

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mempersepsikan rendah pada variabel disiplin belajar, terutama “Disiplin belajar di rumah”. Hal tersebut disebabkan karena siswa SDN Dabin III Kecamatan paguyangan masih memiliki kesadaran yang rendah dalam megatur waktu belajar dirumah. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk: (1) memberikan motivasi dan semangat belajar dengan memberikan reward berupa alat penunjang belajar; (2) menegur ketika anak tidak mau belajar; serta (3) membantu anak menyusun jadwal belajar di rumah.

Persepsi rendah siswa pada penelitian juga ditemukan pada variabel perhatian orang tua, terutama tentang “Membimbing anak”. Artinya, siswa masih kurang mendapatkan bimbingan belajar dari orang tua. Dukungan dan bimbingan belajar dari orang tua sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar anaknya. Oleh karena itu, orang tua disarankan: (1) menanyakan kegiatan anak selama di sekolah; (2) menanyakan kesulitan belajar yang dialami oleh anak; dan (3) membantu anak ketika mengalami kesulitan mengerjakan tugas dari guru.

5.2.2 Bagi Guru

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mempersepsikan rendah pada variabel disiplin belajar, terutama tentang “Disiplin belajar di rumah”. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menumbuhkan, menerapkan dan meningkatkan disiplin belajar siswa, upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara: (1) menghubungkan materi/bahan pelajaran dengan implementasi disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat; (2) memberikan pekerjaan rumah setiap hari secukupnya, sehingga akan meningkatkan disiplin belajar siswa di rumah.

Persepsi rendah siswa pada penelitian juga ditemukan pada variabel perhatian orang tua, terutama tentang “Membimbing anak”. Oleh karena itu, guru disarankan: (1) memindahkan tempat duduk siswa secara bergilir; dan (2) memberikan tugas tambahan bagi siswa yang kurang berhasil dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

5.2.3 Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mempersepsikan rendah

pada variabel disiplin belajar, terutama tentang “Disiplin belajar di rumah”. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan: (1) membuat dan menerapkan peraturan dengan memberikan hukuman bagi siswa yang belum menunjukkan sikap disiplin; (2) meningkatkan kerjasama yang baik antarguru secara berkesinambungan dalam memerhartikan kegiatan belajar siswa di sekolah.

Persepsi rendah siswa pada penelitian juga ditemukan pada variabel perhatian orang tua, terutama tentang “Membimbing anak”. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk mengaktifkan peran komite sekolah dengan cara mengadakan pertemuan bersama orang tua siswa untuk memberikan arahan agar orang tua lebih memerhatikan kegiatan belajar dan membimbing anak ketika belajar di rumah agar anak mendapatkan hasil belajar yang optimal.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti hendaknya, melakukan penelitian selanjutnya pada faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan persentase pengaruh disiplin belajar dan perhatian orang tua hanya sebesar 18%, sehingga terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A'la, R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*, 2(11):249. https://www.neliti.com›publications. (diunduh 28 November 2019).

Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ainun, M. D. 2017. "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Siswa Kelas VII MTsN Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN.

Anjarani, T. P. 2016. "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati". *Skripsi*. Semarang: PGSD Unnes.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arpiansyah., Rustiyarso., & Syahrudin, H. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPIT Al-Mumtaz Pontianak. *Jurnal Penelitian pendidikan Unnes* https://media.neliti.com/media/publications/209934-pengaruh-disiplin-belajar-terhadap-hasil.pdf. (diunduh 18 Februari 2020).

Astuti, S. P. & Handayani, S. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal SAP*, 2 (1):1. https://journal.lppmunindra.ac.id (diunduh 26 November 2019).

Aulia, D. W., Khafid, M., & Masturi. (2018). Role of Learning Discipline in Mediating the Influence of Parent's Parenting Towards Student's Learning Achievement. Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Candrawati, M., Atmaja, H, T., & Khafid, M. (2019). Implementation of Discipline and Politeness Value and Their Relevancies Toward Social Attitudes of Elementary Students. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1):66. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk. (diunduh 1 Desember 2019).

Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1):5. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk. (diunduh 29 November 2019).

Daryanto. & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto. 2014. *Pemberajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013).* Yogyakarta: Gava Media.

Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4):43. https://www.jurnal.unsyiah.ac.id (diunduh 27 November 2019).

Fadilla. (2017). Penghasilan Orangtua dan Uang Saku terhadap Prestasi Mahasiswa (STEBIS IGM). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. http://ojs.ukmc.ac.id. (diunduh 25 Februari 2020).

Fadlillah, M. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fathurrohman, M. T. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun ke-6.* https://journal.student.uny.ac.id. (diunduh 17 Desember 2019).

Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hadi, S. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Haditama, L., Wardi, Y., & Syamwil. (2018). The Effect of Parents Attention, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes of Students at the Student Financial Accounting Class. *International Conferences on Educational,Social Sciences and Technology (ICESST)*. https://icesst.fipunp.ac.id. (diunduh 28 November 2019).

Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hidayati, A. & Zuhdi, M. S. (2019). Pengaruh Keluarga (TKI) terhadap Perilaku Disiplin Belajar Siswa SD di Kabupaten Tulungagung. *Efektor*, 6(2):157. https://doi.org/10.29407/e.v6i2.13179. (diunduh 4 Januari 2020).

Hurlock, E. B. 2016. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

Jeffrey, I. & Zein, A. (2017). The Effects Of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities On Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research*, 07(09):15471. https://www.journalijdr.com. (diunduh 11 Desember 2019).

Junaidi. 2010a. *Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana) df = 1 – 200*. http://junaidichaniago.wordpress.com. (diunduh 18 Januari 2020).

Junaidi. 2010b. *Titik Persentase Distribusi t d.f. = 1 – 200*. http://junaidichaniago.wordpress.com. (diunduh 18 Januari 2020).

Kartini. 2017. Pengaruh Gaya Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 6 Gugus 7 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.*J Jurnal Ilmiah PGSD*, 12(2):46. https://jurnal.unj.ac.id/index.php (diunduh 4 Juni 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD).* https://goeroendeso.files.wordpress.com (diunduh 29 Desember 2019).

Khumaero, L. A. & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 6(3):698-700. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj. (diunduh 15 Desember 2019).

Lestari, W. S., Susilo, H., & Setyosari, P. (2017). Peran Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal*. http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php. (diunduh 25 februari 2020).

Lomu, L. & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412/1373 (diunduh 4 Januari 2020).

Lusi., Lestari, S., & Purwanti. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak. *Jurnal Penelitian pendidikan Unnes*. https://media.neliti.com/media/publications/216501-hubungan-motivasi-belajar-siswa-dengan-d.pdf. (diunduh 18 Februari 2020).

Majid, A. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maryani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu). *e Jurnal Katalogis,* 4(4):175. https://media.neliti.com. (diunduh 25 Februari 2020).

Misnawati, A. & Widodo, J. (2017). Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Kelas X SMK Widya Praja Ungaran. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 6(1):96. https://docplayer.info/97613941-Economic-education- analysis-journal.html. (diunduh 30 November 2019).

Mulyawati, Y., Sumardi., & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *PEDAGONAL Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1):1. http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal. (diunduh 25 Februari 2020).

Munib, A., Budiyono., & Suryana, S. 2016. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Ningsih, R. & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1):73. https://www.researchgate.net/publication/324009913. (diunduh 25 februari 2020).

Nuraini, U. P. (2018). Kedisiplinan Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Publikasi Ilmiah*. http://eprints.ums.ac.id. (diunduh 25 Februari 2020).

Nurhayati, U. (2016). Pengaruh Pekerjaan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta Tahun 2015/2016. *Publikasi Ilmiah*. https://eprints.ums.ac.id/44101/16/ARTIKEL%2520publikasi.pdf. (diunduh 25 Februari 2020).

Panjaitan, M. 2018. "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". *Skripsi*. Medan: PGMI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun 2017_Nomor030.pdf (diunduh 1 Desember 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. https://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2009/06/03.-A.- Salinan -Permendikbud-No.-65-th-2013-ttg-Standar-Proses.pdf. (diunduh 17 Desember 2019).

Prasasty, A. T. (2017). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1):65. http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility. (diunduh 19 Februari 2020).

Prastiwi, A. T. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V SD N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta. *Artikel*. https://repository.upy.ac.id/1549/1/ARTIKEL.pdf. (diunduh 17 Desember 2019).

Pratama, H., Syahruddin, H., & Basri, M. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*. https://media.neliti.com/media/publications/217264-pengaruh-disiplin-belajar-siswa-terhadap.pdf. (diunduh 18 Februari 2020).

Priyatno, D. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum.* Yogyakarta: ANDI.

Purbiyanto, R. & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ),* 7(1):341. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj. (diunduh 27 November 2019).

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahartiwi, M. 2016. "Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat". *Skripsi*. Semarang: PGSD Unnes.

Rahmawati, N., Baidar., & Yulastri, A. (2015). Hubungan Disiplin dalam Pembelajaran Praktik dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia 1 di SMK Negeri 3 Kota Solok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*. https://media.neliti.com/media/publications/71580-ID-hubungan-disiplin-dalam-pembelajaran-pra.pdf. (diunduh 18 Februari 2020).

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, A. & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Rini, E. S. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI),* 9(2):1131. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI. (diunduh 25 februari 2020).

Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Saputri, R. A. 2016 “Hubungan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. *Skripsi*. Semarang: PGSD Unnes.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, W. F., Rostamailis., & Yanita, M. (2015). Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2014/2015. *JURNAL*. https://media.neliti.com. (diunduh 25 februari 2020).

Sari. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. *Satya Widya*, 34(1):62. https://ejournal.uksw.edu. (diunduh 17 Desember 2019).

Setiawati, E. (2015). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education (JEE),* 4(1):61. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee. (diunduh 27 November 2019).

Sholeh, B. & Sa’idah, H. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 3(2):12. http://ojs.ukmc.ac.id/index.php. (diunduh 25 Februari 2020).

Sholihat, R, I. (2015). Pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolah dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar serta Implikasinya pada Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Survey Pada SMP Negeri Klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat). https://media.neliti.com/media/publications/139120-ID-pengaruh-efektivitas-peraturan-sekolahda.pdf. (diunduh 17 Februari 2020).

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sriyono, H. (2017). Learning Discipline on Social Science Achievement at Junior High School in Bekasi, West Java Province, Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR),* 32(03):159. https://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied. (diunduh 11 Desember 2019).

Sudjana, N. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukarata, I, M., Dantes, N., & Marhaeni. (2015). Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. https://media.neliti.com/media/publications/124731-ID-determinasi-kultur-sekolah-disiplin-bela.pdf. (diunduh 18 Februari 2020).

Sukmanasa, E. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*. https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-2019010500171.pdf. (diunduh 15 Desember 2019).

Suryabrata, S. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, M. 2019. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syamsudduha, St. (2017). Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak di Sekolah pada SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa. *Jurnal al-Kalam*, 9(2):141. https://j*ournal.uin-alauddin.ac.id.* (diunduh 4 Januari 2020).

Thoha, I. & Wulandari, D. (2016). The Effect of Parents Attention and Learning Discipline on Economics Learning Outcomes. https://www.iosrjournals.org. (diunduh 25 februari 2020).

Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.

Tu'u, T. 2018. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 Ayat 1. https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/ (diunduh 6 April 2019).

Utami, F., Witarsa., & Warneri. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 10 Pontianak. *Artikel Penelitian.* https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/20311/16642. (diunduh 30 November 2019).

Widana. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE),* 7(2) https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/12788. (diunduh 30 November 2019).

Widana. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE),* 7(2) https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/12788. (diunduh 30 November 2019).

Widoyoko, E. P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif,* 7(1):83. https://media.neliti.com/media/publications/234986- pengaruh-kedisiplinan-siswa-terhadap-pre-c98705a0.pdf. (diunduh 30 November 2019).

Wulandari, L. D. & Hapsari, S. (2017). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI pada Siswa SMA Negeri 4 Depok. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Undika),* 5(2): 148. https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/758/74. (diunduh 8 Desember 2019).

Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan,* 1(4):692. https://media.neliti.com. (diunduh 12 februari 2020).